

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di masa depan, pendidikan menghadapi tantangan besar seiring dengan perkembangan zaman. Di Indonesia, ada banyak perubahan dalam bidang pendidikan, termasuk pembaharuan standar pendidikan dan kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah, seperti perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini adalah hasil dari evaluasi oleh para pembuat kebijakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dalam kurikulum sebelumnya dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini penting karena kebutuhan peserta didik dalam pendidikan terus berubah seiring waktu. Winda Nabila (2023:2865–74)

Belajar adalah proses komunikasi dua arah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk membahas materi pelajaran. Dalam proses ini, sering kali muncul kesulitan belajar dan ketidakpahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Belajar adalah proses krusial dalam pendidikan, yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru, yang kemudian dapat mengubah perilaku dalam berpikir, merasakan, dan bertindak. Namun, terkadang pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan lancar dan mengalami hambatan, seperti kesulitan belajar yang dialami siswa. Ari Rahmawati, Eti Sunarsih, and Mertika Mertika, (2023:46–51)

Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan peningkatan kompetensi guru, karena guru memegang peran krusial sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, guru bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki kualitas pengajaran, berperan sebagai fasilitator, motivator, pendorong, perancang pembelajaran, serta sumber inspirasi bagi siswa (pasal 4 UU No. 14/2005). Dalam perannya sebagai motivator dan fasilitator, guru harus bersikap akrab dan bertanggung jawab, serta menjalin kemitraan dengan siswa dalam proses eksplorasi dan

pengolahan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dan harus menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, guru diharapkan memiliki kinerja yang baik, jiwa kepahlawanan, dedikasi, dan ketulusan. Menurut Sahertian P. (1992:32), ciri-ciri guru yang memiliki kinerja baik meliputi: (1) kemampuan melayani pembelajaran secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran yang baik, (3) keterlibatan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (4) kemampuan untuk menjadi pemimpin yang aktif bagi siswa. (Tri Pangestut 2022:37 )

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai secara terbatas pada tahun 2021 di Sekolah Penggerak yang terdapat di 111 kabupaten/kota. Pada tahun 2022, implementasi Kurikulum Merdeka diperluas ke jalur mandiri. Kurikulum Merdeka memperkenalkan berbagai komponen baru yang dapat diterapkan di institusi pendidikan. Salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah “Profil Pelajar Pancasila,” yang diatur dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2022 (dalam Yuliasuti dkk., 2023).” Rencana tersebut melibatkan pelaksanaan proyek untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah.

Langkah awal melibatkan pembentukan tim kepemimpinan, menilai kesiapan partisipasi, merancang cakupan tematik dan jadwal implementasi, menyusun modul proyek, serta merancang strategi pelaporan hasil proyek. Evi Ramadina (2021) menekankan bahwa perancangan yang cermat melalui proses pendidikan sangat penting agar pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. (Akhilatul Imania and suprayitno,2024:14-28)

Kurikulum Merdeka mengintegrasikan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui P5. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi yang diinginkan, sambil mengedepankan prinsip dan nilai-nilai luhur Pancasila kepada siswa dan pemangku kepentingan. Menurut Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, P5 adalah kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang melibatkan berbagai topik terkait capaian pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. (Lisan Amelia, 2024:75)

Dimensi pikir dalam analisis kesulitan belajar siswa pada penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu, khususnya dalam fokus pembelajaran matematika, melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, dimensi kognitif meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti operasi hitung, logika matematika, dan penerapan teori ke dalam soal-soal praktis. Kesulitan pada dimensi ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dasar, metode pembelajaran yang kurang variatif, atau keterbatasan media pembelajaran yang mendukung. Kedua, dimensi afektif berhubungan dengan sikap, motivasi, dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika dalam konteks P5. Siswa yang kurang termotivasi atau merasa takut terhadap mata pelajaran matematika cenderung mengalami kesulitan untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, dimensi sosial mencakup kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek yang menjadi ciri khas P5.

Dalam studi kasus ini, hambatan seperti rendahnya kemampuan komunikasi atau kurangnya keterampilan kolaboratif dapat memperburuk kesulitan belajar siswa. Dengan menganalisis dimensi-dimensi tersebut, guru diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab utama kesulitan belajar dan merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan relevan,

sehingga tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 66 Kota Bengkulu, sangat penting untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam penerapan P5 di kelas IV SD. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan mencari solusi yang efektif agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini akan menelaah berbagai aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam penerapan P5, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dukungan orang tua dan masyarakat, serta variasi latar belakang siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan dan pelaksanaan P5 yang lebih efektif di kelas IV SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **"Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Penerapan P5 di Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Matematika)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam penerapan (P5) di kelas IV pada pembelajaran matematika SDN 66 Kota Bengkulu?
2. Apa dampak dari kesulitan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam penerapan (P5) di kelas IV pada pembelajaran matematika SDN 66 Kota Bengkulu

### **C. Batasan Masalah**

Informasi yang disajikan hanya sebatas analisis kesulitan belajar siswa dalam penerapan p5 di kelas IV di SDN 66 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Matematika).

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis kesulitan belajar siswa dalam penerapan P5 Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV di SDN 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengidentifikasi dampak kesulitan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam penerapan P5 Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan memperjelas konsep tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam penerapan P5. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, teori tentang kesulitan belajar dalam konteks pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dapat diperluas dan diperdalam.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta wawasan dan pemahaman bagi guru kelas mengenai metode-metode pengajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa dalam konteks penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga penerapan P5 dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam menguasai materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam menggunakan metode-metode khusus yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam penerapan P5.

### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih betah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan penerapan P5 yang lebih efektif, mutu pembelajaran juga dapat ditingkatkan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga dalam mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran secara keseluruhan.